

pengembangannya.(c). Pola Swadaya, kebun dibangun masyarakat dan memperoleh pembinaan dan penyuluhan dari pemerintah.

Berdasarkan kajian literatur terhadap pembangunan perkebunan dari perspektif agraria di Indonesia dimana antara subjek agraria sebagai pelaku pembangunan perkebunan (Pemerintah, Perusahaan Besar Swasta selaku Inti) selalu berada pada interaksi ekonomi, sosial dan *land tenure* yang strukturnya lebih tinggi, sedangkan” rakyat” yang merupakan masyarakat petani pedesaan berada pada struktur bawah dalam system pembangunan perkebunan. Mereka memiliki akses minimal kepada sumberdaya agraria. Agraria perkebunan selalu diwarnai konflik sesama subjeknya.

Hubungan antara Subjek agraria sekaligus *Stake Holders* pembangunan perkebunan yaitu Pemerintah, Perusahaan Swasta dan Rakyat adalah A-Simestris. Diduga tidak terjadi pembagian ruang yang seimbang pada strukturnya, akibatnya mulai dari material input, tahapan proses, material *output* serta *outcome* perkebunan, menunjukkan sebuah ketimpangan, system cenderung mengabaikan fungsi hak dan kewajiban yang seharusnya diterima dan diberikan masing masing pihak.

Bab. III. Metode Penelitian

3.1. Tipologi Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan survei dan studi kasus serta analisa data sekunder. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang menggambarkan variabel independen yaitu: X1 (luas lahan), X2 (pola pengelolaan lahan), X3 (Kondisi Fisik Lahan), X4 (Konversi lahan) dan variabel dependen Y (hasil produksi bersih petani)

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Riau dengan studi kasus konflik perkebunan yang berbasiskan agraria, antara pemerintah, Perusahaan Swasta dan Rakyat pembangunanya melalui Kemitraan Pemerintah, Perusahaan perkebunan dan Rakyat di kabupaten Kuantan Singingi. Objek penelitian adalah Wilayah Perkebunan Rakyat Pola kemitraan PIR dan pola

kemitraan KKPA serta Pola Swadaya dan pada Wilayah Perkebunan Perusahaan Besar Swasta. Wilayah yang dimaksud adalah penggunaan permukaan bumi atau sumberdaya agraria (daratan, air dan udara) sebagai basis pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Dalam objek agraria ini terdapat pola pembangunan kemitraan yaitu Pola PIR, KKPA dan Pola Swadaya.

3.3. Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Multi-Stage- Random Sampling pada populasi penelitian, yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Gambaran umum populasi dan sampel yang dipilih secara random.

No	Pola PIR	KUD		Kelompok Tani		Petani Responden	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	PIR-Plasma	7	3	20	2	25	10
2	PIR-KKPA	2	1	20	2	50	20
3	Swadaya	1	1	10	1	25	10
	Jumlah	10	5	50	5	50	40

Data diambil menggunakan kuesioner yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program spss 17.0, dengan melakukan uji Chi kuadrat (*chi square test*) untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi logistik ganda untuk melihat variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi petani).